

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan IV 2020

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		31 Desember 2020		30 September 2020		31 Desember 2020		30 September 2020	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		62 hari		59 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		51,026,785		46,629,242		51,068,326		46,663,077
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	58,163,677	5,726,697	58,825,222	5,787,298	58,163,677	5,726,697	58,825,222	5,787,298
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	1,793,417	89,671	1,904,484	95,224	1,793,417	89,671	1,904,484	95,224
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	56,370,260	5,637,026	56,920,738	5,692,074	56,370,260	5,637,026	56,920,738	5,692,074
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	45,846,255	22,076,334	43,890,603	23,481,611	46,229,289	22,459,368	43,953,296	23,544,305
	a. Simpanan operasional	14,152,683	3,093,298	10,642,233	2,229,275	14,152,683	3,093,298	10,642,233	2,229,275
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	31,693,572	18,983,036	33,248,370	21,252,336	31,693,572	18,983,036	33,248,370	21,252,336
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	383,034	383,034	62,694	62,694
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	77,364,033	20,215,823	69,442,723	15,046,297	78,376,581	21,228,370	70,520,321	16,123,896
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19,823,200	19,823,200	14,706,770	14,706,770	20,191,096	20,191,096	15,070,975	15,070,975
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	232,192	89,559	124,363	47,044	232,192	89,559	124,363	47,044
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	57,186,390	180,813	54,488,441	169,334	57,186,390	180,813	54,488,441	169,334
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	122,251	122,251	123,148	123,148	766,902	766,902	836,542	836,542
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		48,018,854		44,315,207		49,414,435		45,455,499
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	15,710,441	-	6,908,453	-	15,710,441	-	6,908,453	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,100,952	1,132,943	2,944,356	1,101,381	4,737,315	1,951,125	4,625,716	1,942,061
10	Arus kas masuk lainnya	19,981,594	19,925,262	14,919,943	14,833,248	20,349,385	20,293,053	15,281,275	15,194,581
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		21,058,205	24,772,752	15,934,629	40,797,141	22,244,178	26,815,444	17,136,642
12	TOTAL HQLA		51,026,785		46,629,242		51,068,326		46,663,077
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		26,960,649		28,380,577		27,170,258		28,318,857
14	LCR (%)		189.26%		164.30%		187.96%		164.78%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2020

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Desember 2020 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober - Desember 2020**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-IV 2020** adalah sebesar **189,26%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2020 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-IV 2020 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2020, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 80,56% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 15,49%, Kas atau setara Kas 3,75%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,15% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,17%, dengan jumlah *cash inflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash outflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2020

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Desember 2020 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober - Desember 2020**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-IV 2020** adalah sebesar **187,96%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2020 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2020 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2020, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 80,50% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 15,48%, Kas atau setara Kas sebesar 3,82%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,15% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,05%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2020

rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.